

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK PENDAMPING IMAN ANAK SEKOLAH MINGGU

Thomas More, Aloysius Mering, Dede Suratman

Magister Teknologi Pendidikan Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan modul untuk pendamping iman anak sekolah minggu dan pelaksanaan pengembangan modul untuk pendamping iman anak sekolah minggu dengan subjek pendamping iman anak sekolah minggu adalah Paroki Santo Yosef Meraban Keuskupan Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan Borg & Gall dengan model desain ADDIE. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diberlakukan pada subjek penelitian. Alur dari pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahapan utama yaitu (1) Tahap pra-penelitian, yang meliputi analisis kebutuhan, penelitian dan pengumpulan data, dan tahap perencanaan, (2) Tahap pengembangan draft produk, yang meliputi mengembangkan tes kriteria, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan ajar, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, serta merevisi paket pembelajaran, dan (3) Tahap uji coba dan revisi evaluasi, yang meliputi uji coba tahap pertama dan revisi hasil ujicoba pertama, dan hasil ujicoba revisi pertama di ujicobakan kembali. Hasil validasi ahli menunjukkan pengembangan melalui kegiatan validasi ahli media, materi, dan desain pembelajaran sebagian besar dinyatakan valid dengan hasil pretes 68,63 sedangkan hasil posttest 77,22. Peningkatan juga dapat dilihat dari hasil uji 2 t sampel berpasangan yang menunjukkan nilai hitung $> t$ ($11,09 > 1,708$), artinya terdapat peningkatan pendamping iman anak sekolah minggu menggunakan modul. Dari sisi pengembangan iman dapat dilihat dari perolehan hasil pendampingan pada pembelajaran sekolah minggu melalui penggunaan modul pendamping memperoleh hasil yang baik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang hadir, dan siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan pendamping.

Kata Kunci : Pendamping Iman Anak, Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis. Sebuah kompetensi dan sub kompetensi dikemas dalam satu modul yang utuh (self contained) untuk memenuhi kebutuhan belajar pada pelajaran tertentu dan proses pembelajaran tertentu disusun secara menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan serta dapat digunakan untuk belajar mandiri (*self instructional*), dan penggunaannya tidak tergantung dengan media lain (*self alone*).

Gerakan pembaharuan moral tingkah laku lewat *habitus* akan lebih efektif bila dimulai sejak usia dini. Agar anak menjadi seorang Katolik yang berkualitas maka perlu

danya pembinaan sejak dini sehingga kelak mencapai kedewasaan iman. Dalam Katekese Minggu Gembira, Kristus dan misteri Paskah-Nya harus diperkenalkan kepada anak-anak seefektif mungkin karena Pembina iman bukan sekedar tempat berkumpulnya anak-anak untuk bermain dan mewarnai, melainkan sarana untuk menyampaikan pengajaran iman yang dapat masuk di dalam pikiran dan hatianak-anak, sehingga mereka dapat bersukacita dan mensyukuri karunia iman yang Tuhan sudah berikan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam aktivitasnya, harus berdasarkan kebajikan. Ketentuan tersebut harus mendorong anak untuk lebih baik

Katekese minggu gembira merupakan pembinaan iman yang khusus diadakan bagi

anak-anak dengan suasana persaudaraan, persahabatan, keakraban, gembira, dan bebas target kurikulum. Pembinaan iman anak melalui katekese minggu gembira berusaha menumbuhkan religiositas anak, bukan memperoleh nilai raport. . Dalam katekese minggu gembira anak-anak diarahkan untuk mendekati diri secara pribadi dengan Yesus, bermain, gembira bersama dalam suasana kekeluargaan”

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam lingkup keluarga, para orang tua belum memiliki kesadaran tentang pentingnya iman. Selain itu, banyak orangtua kurang menyadari pentingnya anak mengikuti kegiatan pembinaan iman melalui katekese minggu gembira karena dianggap sudah cukup belajar agama Katolik di sekolah. Hal ini semakin membuat sebagian besar anak tidak mau aktif mengikuti kegiatan katekese minggu gembira. Padahal keluarga adalah Gereja rumah tangga (*Ecclesia domestica*) tempat pembinaan dan penyemaian iman anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Orangtua seharusnya menjadi Pembina yang utama dan pertama, serta tak tergantikan, melalui kesaksian dan keteladanan hidup kristiani yang diwujudkan dengan pemberian kasih sayang yang tulus, adil dan bijaksana.

Pembinaan iman anak melalui katekese minggu gembira di Paroki Santo Yosef Meraban Keuskupan Ketapang selama ini sudah dilaksanakan setiap hari minggu. Para Pembina dan pendamping katekese minggu gembira di Paroki Santo Yosef Keuskupan Ketapang kebanyakan adalah relawan, bukan tenaga profesional dan tidak secara khusus dibekali dengan latar belakang sebagai Pembina iman anak. Mereka punya kemauan, namun belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam mendampingi anak-anak.

Melihat bahwa pelaksanaan katekese minggu gembira di Paroki Santo Yosef Meraban Keuskupan Ketapang belum efektif untuk mengaktifkan anak-anak. Menyikapi permasalahan-permasalahan di atas penulis mengangkat judul “Pengembangan bahan ajar Untuk Pendamping Iman Anak Sekolah Minggu” .Dengan harapan semoga dengan kegiatan katekese minggu gembira yang diberikan kepada anak-anak dapat

mengaktifkan pembinaan iman anak dan menghantar mereka kepada Tuhan Yesus.

METODE PENELITIAN

Menurut Sukmadinata (2005:164) penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian juga bisa diartikan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurkan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan. Pertimbangannya karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul untuk pendamping iman anak sekolah minggu yang relevan untuk Pembinaan Bina Iman Anak. Yang dimaksud dengan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 407).

Penelitian ini merupakan pengembangan (*Research and Development*) R & D. Menurut Prof. Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini, fenomena yang dipahami adalah mengenai Pengembangan Modul Untuk Pembinaan Iman Sekolah Minggu.

Penelitian ini akan meneliti dan menciptakan sebuah produk, maka model penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah Model Borg & Gall. Borg & Gall dalam model penelitian yang dikembangkannya menetapkan 10 langkah prosedural, (Borg&Gall 1983:775

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengembangan tidak peneliti gunakan semuanya, hanya beberapa langkah penelitian saja yang dilakukan karena adanya keterbatasan, sehingga model pengembangan ini merupakan pengembangan model Borg and Gall yang dimodifikasi dengan model Dick and Carey.

Kegiatan uji coba dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu: Uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan Uji coba besar. Tahap Uji coba perorangan yang terdiri dari 1 orang siswa berkemampuan rendah, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan tinggi. Sedangkan Tahap uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa berkemampuan rendah, 4 orang siswa berkemampuan sedang, dan 4 orang siswa berkemampuan tinggi. Kemudian tahap Uji coba Besar dilakukan sebanyak 24 orang siswa kelas X SMA Bhayangkari sungai raya.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil validasi uji ahli mengenai modul sekolah minggu, angket respon pembelajar hasil belajar dalam menggunakan modul sekolah minggu. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Analisis hasil validasi para ahli dan angket respon sekolah minggu

Cara yang digunakan untuk mengetahui kevalidannya adalah dengan product momentpearson angka kasar.

Rumus product momentpearson angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

RXy = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Banyak peserta tes

X = Nilai rata-rata

Y = Nilai hasil uji coba

Table 1 kategori validasi

Rata-rata	Kategori Validasi
3,26-4,00	Valid/tidak dikoreks
2,51-3,25	Cukup valid/tidak direvisi
1,76-2,50	Kurang valid/revisi sebagian
1.00-1,75	Tidak valid/revisi total

(Arikunto, Suharsimi, 2006:242)

b. Analisi data hasil belajar sekolah minggu

Untuk mengetahui apakah modul sekolah minggu memberikan dampak positif terhadap pertemuan sekolah minggu dan mengalami peningkatan peserta untuk sekolah minggu

Dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Adapun bentuk rancangan sebagai berikut :

Rancangan bentuk One group pretest-posttest design

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Exsperimen	01	X	02

Keterangan :

1) X : Perlakuan dengan modul pembelajaran

2) O1 : Tes awal sebelum diberi perlakuan

3) O2 : Tes akhir setelah diberi perlakuan

(Sugiyono,2012:111)

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rancangan Pengembangan Modul Untuk Pendamping Iman Anak Sekolah Minggu

Rancangan pengembangan modul sekolah minggu merupakan kajian pendahuluan dan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam membuat modul sekolah minggu, agar modul sekolah minggu yang di rancang sesuai dengan diharapkan. Tanpa adanya rancangan terlebih dahulu maka modul sekolah minggu tidak terselesaikan karena yang namanya sebuah pengembangan pasti melewati yang namanya rancangan

Rancangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tahapan dari Borg dan Gall dengan desain rancangan modul sekolah minggu menggunakan model ADDIE. Peneliti membatasi langkah-langkah penelitian dalam skala kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pengumpulan data

Proses yang dilakukan pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan analisis sekolah minggu, analisis tahap perkembangan anak, analisis ketersediaan sumber belajar, analisis materi yang akan diajarkan, analisis model dan metode pembelajaran, dan merumuskan tujuan.

Adapun hasil dari tahap *analysis* ini tertera pada tabel 1.

Table 2 tahap analysis

Aspek yang dianalisis	Hasil temuan di lapangan
Analisis bahan ajar yang berlaku di Sekolah Minggu	Bahan ajar sekolah minggu masih belum tersedia

Analisis tahap perkembangan peserta sekolah minggu	Keterbatasan pendamping dan keterbatasan bahan ajar yang di miliki
Analisis ketersediaan sumber belajar sekolah minggu	Masih belum miliki tempat pembinaan yang memadai
Analisis tugas pengajaran sekolah minggu	Masih rendahnya minat anak dalam kegiatan sekolah minggu
Analisi model dan metode pembelajaran sekolah minggu	Pendamping kurang terlatih dan kurang mampu dalam mendampingi anak sekolah minggu.
Merumuskan tujuan yang akan diajarkan dalam sekolah minggu	1. Anak dapat aktif dalam sekolah minggu 2. Anak dapat memiliki pembekalan iman yang baik dan benar.

Berdasarkan Tabel tahap analysis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendampingan iman anak sekolah minggu belum maksimal, sehingga menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan modul untuk pendamping iman anak sekolah minggu yang bisa memberikan peningkatan dalam kegiatan sekolah minggu.

a) Tahap perencanaan

Tahap *design* dalam model ADDIE adalah untuk merancang dan mengembangkan sebuah modul sekolah minggu. Kegiatan pada tahap perencanaan/merancang pembuatan modul sekolah minggu ini meliputi: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga materi sesuai dengan situasi dan lingkungan anak sekolah minggu; (2) Menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak sekolah minggu; (3) Menentukan evaluasi yang akan digunakan untuk perolehan sekolah minggu. Adapun

desain awal modul sekolah minggu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Tahap Perencanaan

Aspek Perencanaan
1. Menunjukan tujuan pembelajaran sekolah minggu
2. Mengumpulkan sumber belajar
3. Menentukan isi dan urutan materi pelajaran sekolah minggu
4. Menyusun tes

Berdasarkan Tabel Tahap Perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang sebuah modul sekolah minggu peneliti harus memiliki perencanaan yang baik agar modul sekolah minggu yang dihasilkan layak digunakan oleh anak sekolah minggu.

b) Tahap pengembangan produk

Tahapan pengembangan ini yaitu bentuk permulaan dari modul sekolah minggu yang dihasilkan. Tahap ini masuk pada tahap ketiga dalam model ADDIE yaitu *development* (mengembangkan) untuk menciptakan modul sekolah minggu yang efektif dan efisien. tahap selanjutnya modul sekolah minggu divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kualitas modul sekolah minggu yang dikembangkan. Dalam penelitian ini mengambil tiga ahli yaitu: ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran.

1) Hasil penelitian ahli materi pembelajaran

Tabel 3: Daftar Nama Ahli Maetri

Nama Dosen	Validator
Suko,SS.,M.Pd	Ahli Materi

Adapun Tabel Kriteria Kevalidan

Rata- rata	Kategori Validasi
3,26-4,00	Valid/tidak direvisi
2,51-3,25	Cukup valid/tidak direvisi
1,76-2,50	Kurang valid/revisi sebagian
1,00-1,75	Tidak valid/revisi total

(Arikunto, Suharismi,2006:242)

2) Hasil penelitian media pembelajaran

Penelitian oleh ahli media pembelajaran terhadap modul sekolah minggu dilakukan oleh satu ahli media pembelajaran. Adapun aspek/konstruk yang

dilakukan dalam ahli media pembelajaran yaitu: aspek gambar, aspek teks, dan aspek sajian pesan.

Tabel 4. Daftar Ahli Media Pembelajaran

Nama Dosen	Validator	Tanggal Validasi
Dr. Dede Suratman, M.Si	Ahli media	20 September 2018

Berdasarkan hal tersebut dan setelah melalui proses validasi, maka hasil validasi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini: Nilai Va media menunjukkan bahwa modul sekolah minggu dikatakan valid dari segi aspek gambar, aspek teks, dan aspek sajian pesan dengan nilai sebesar 4,16. Nilai media ini $4,16 > 3,26$. Yang artinya media pembelajaran memiliki kriteria valid. Adapun ahli desain pembelajaran yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Daftar Ahli Media Pembelajaran

Nama Dosen	Validator
Dr. Warneri, M.Si	Ahli Desain

Hasil validasi menunjukkan Nilai Va desain menunjukkan bahwa desain modul sekolah minggu dikatan valid dari segi aspek desain dengan nilai 4,15. Nilai desain ini $4,15 > 3,26$ yang artinya media pembelajaran memiliki kriteria valid.

c) Tahap uji coba

Tahap ini masuk tahap keempat dalam model ADDIE yaitu *implementation* (mengimplementasikan) dari hasil modul yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan uji coba kepada anak sekolah minggu sesuai dengan desain yang telah dikembangkan. Kegiatan uji coba ini meliputi keterbacaan modul pembelajaran dan respon anak sekolah minggu melalui tiga tahap. Yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Tabel 6. Hasil Komentar dan Saran dari Anak Sekolah Minggu Terhadap Modul Sekolah Minggu Pada Uji Coba Awal

Aspek yang dinilai	Kriteria	Komentar/saran
Tampilan	Sampul buku	Sampul modul sekolah
Modul	menarik	minggu belum

Sumber belajar	Materi yang disajikan dalam modul sekolah minggu dapat membantu pendamping dan anak sekolah minggu dalam belajar tentang iman anak.	menarik Tidak ada kunci jawaban di dalam modul sekolah minggu
	Dalam modul sekolah minggu terdapat kunci jawaban, untuk mempermudah pendamping mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi	Tidak terdapat kunci jawaban yang bisa mempermudah pendamping dan anak sekolah minggu mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi
	Dapat di pakai oleh pendamping yang baru mendampingi	Modul sekolah minggu belum sepenuhnya dapat membimbing anak sekolah minggu mempelajari materi tanpa bantuan pendamping

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki dari modul sekolah minggu diantaranya yaitu: Sampul modul sekolah minggu belum menarik, Tidak ada kunci jawaban di dalam modul sekolah minggu, modul sekolah minggu belum sepenuhnya dapat membimbing anak

sekolah minggu mempelajari materi tanpa bantuan pendamping.

3) Subjek uji coba lapangan

Tabel 7. Hasil Komentar dan Saran Dari Anak Sekolah Minggu Terhadap Modul Pada Uji Coba Lapangan

Aspek yang dinilai	Kriteria	Komentar/saran
Penyajian	Penyajian materi dalam modul sekolah minggu membuat anak sekolah minggu mendapatkan informasi tentang iman.	Modul sekolah minggu belum sepenuhnya dapat menggali informasi tentang iman anak.
	Penyajian glosarium/kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad (<i>alphabetis</i>).	Dalam modul interaktif belum memuat glosarium.

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat bagian yang harus diperbaiki dalam modul sekolah minggu diantaranya yaitu: modul sekolah minggu belum sepenuhnya dapat menggali informasi tentang iman anak.

4) Subjek uji pelaksanaan lapangan

Tujuan pelaksanaan uji pelaksanaan lapangan adalah selain untuk mengetahui respon anak sekolah minggu dalam mengikuti pertemuan sekolah minggu dengan menggunakan modul sekolah minggu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul sekolah minggu terhadap kegiatan pertemuan sekolah minggu dan kemampuan anak sekolah minggu dalam memahami materi yang diberikan.

Adapun hasil respon anak sekolah minggu uji coba pelaksanaan lapangan

terhadap modul sekolah minggu pada materi yang bertemakan masa adven dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

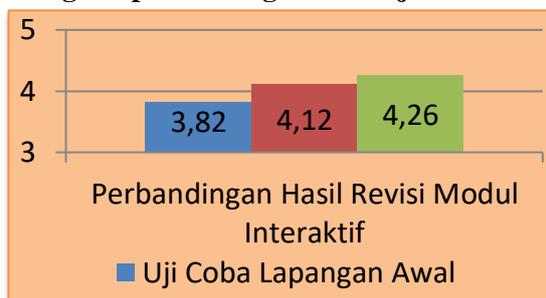
Tabel 8. Hasil Komentar dan Saran dari Anak Sekolah Minggu Terhadap Modul pada Uji Pelaksanaan Lapangan

Aspek yang dinilai	Kriteria
Kejelasan kalimat	1. Kalimat yang digunakan dalam modul sekolah minggu jelas sehingga mudah dipahami
Tampilan modul	2. Sampul buku/ modul sekolah minggu menarik
Penyajian	3. Penyajian materi dalam modul sekolah minggu dapat membuat anak sekolah minggu dalam menggali informasi.
Sumber belajar	4. Dalam modul sekolah minggu terdapat aktivitas anak 5. Dalam modul sekolah minggu terdapat soal yang mudah dipahami

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah minggu memberikan saran dan komentar yang positif terhadap modul sekolah minggu, ini berarti modul sekolah minggu dapat menjadi salah satu media pembelajaran untuk sekolah minggu yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak sekolah minggu khususnya pada materi yang bertemakan masa adven.

Adapun perbandingan hasil angket respon anak sekolah minggu terhadap modul sekolah minggu antara uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan dapat dilihat pada Grafik uji coba lapangan dibawah ini:

Grafik 1 perbandingan hasil uji coba



Berdasarkan Grafik perbandingan hasil uji coba di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai dari uji coba lapangan awal sebesar 3,82, kemudian direvisi sesuai saran dan komentar dari uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan besar 4,12 kemudian direvisi sesuai saran dan komentar dari uji coba lapangan, dilanjutkan dengan uji pelaksanaan lapangan mengalami peningkatan sebesar 4,26 dengan kategori benar/baik sehingga modul sekolah minggu semakin mendekati tahap sempurna dan dapat digunakan pada proses pendampingan iman anak sekolah minggu.

d) Penyempurnaan produk akhir

Tahap penyempurnaan produk akhir yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap modul yang dikembangkan. Pada tahap ini dari analisis uji pelaksanaan lapangan direvisi untuk yang terakhir kalinya. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan pada modul sekolah minggu adalah meliputi cover, isi modul, gambar dan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah minggu dengan harapan modul sekolah minggu semakin menarik dan mudah dipahami oleh anak sekolah minggu.

Pelaksanaan Pendampingan Iman Anak Menggunakan Modul Sekolah Minggu

Pelaksanaan pendampingan dengan menggunakan modul sekolah minggu merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan sekolah minggu. Dalam pelaksanaan sekolah minggu dengan pendekatan konstruktivistik.

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan modul sekolah minggu peneliti mengalami kemudahan dalam proses pendampingan iman anak sekolah minggu, karena dalam modul pendampingan iman anak sekolah minggu langkah-langkah pembelajaran sudah termuat dengan jelas. Sehingga mengakibatkan pendamping mudah dalam menyampaikan materi serta anak-anak juga antusias dalam belajar, hal ini disebabkan

pendampinglah yang mengetahui media dan strategi apa yang sesuai untuk karakteristik anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mawadah (2011) yaitu: pendamping dituntut cerdas dan aktif dalam menentukan bahan ajar, media, dan strategi yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi peserta didiknya. Dasar pemikirannya adalah gurulah yang mengetahui bahan ajar, media, metode, dan strategi apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak.

Modul Dapat Meningkatkan Pendampingan Iman Anak

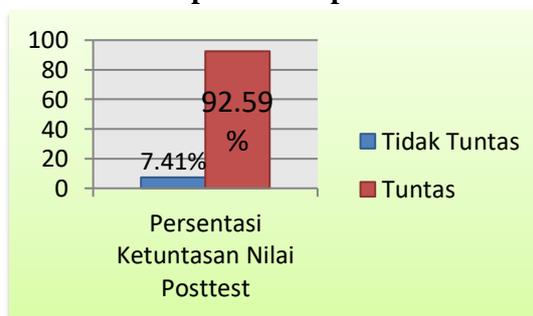
Meningkatkan iman anak dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan anak menggunakan modul sekolah minggu pada materi yang bertemakan masa adven dan, karena dengan tes lisan bisa diketahui keaktifan atau tidaknya anak dalam kegiatan sekolah minggu. Anak dinyatakan menguasai materi dari segi kognitif jika hasil tugas yang diberikan menggunakan modul sekolah minggu dapat di kerjakan dengan baik. Adapun nilai rata-rata *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Ahli Materi

Pretest	Postests
68,63	77,72

Berdasarkan dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Adapun persentasi ketuntasan dapat dilihat pada Grafik prestasi ketuntasan berikut ini:

Grafik 2 hasil pretes dan postests



Dari Grafik hasil pretes dan postests di atas dapat dilihat bahwa presentasi ketuntasan anak mencapai 92,59 % dan ketidak tuntas hanya 7,41% hal ini dapat disimpulkan bahwa anak mengalami

peningkatan yang baik karena peningkatannya melebihi dari setengah anak yang tuntas.

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 68,63 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 77,22. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan modul sekolah minggu dan setelah pembelajaran dengan menggunakan modul sekolah minggu pada materi minggu Adven.

Pembahasan

Rancangan Pengembangan Modul Sekolah Minggu

Dalam membuat modul sekolah minggu, rancangan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan karena tanpa rancangan terlebih dahulu sebuah modul sekolah minggu tidak akan bisa dikembangkan. Pengembangan modul sekolah minggu ini dilakukan dengan menggunakan tahapan pengembangan Borg dan Gall yang diawali dengan tahapan pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan analisis, analisis tahap perkembangan anak sekolah minggu, analisis ketersediaan sumber belajar, analisis tugas belajar, analisis materi yang akan diajarkan, analisis model dan metode pembelajaran, merumuskan tujuan dan studi literatur mengenai masalah yang dibutuhkan oleh anak dan solusi yang akan diberikan. Setelah itu masuk ke tahap perencanaan dari pembuatan modul sekolah minggu yang akan dibuat oleh peneliti. Kemudian tahap pengembangan modul sekolah minggu yang merupakan tahap awal dari modul sekolah minggu itu sendiri.

Setelah modul selesai di buat materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Ahli materi pembelajaran terdiri dari 1 orang, ahli media pembelajaran terdiri dari 1 orang, dan ahli desain pembelajaran terdiri 1 orang. Setelah modul sekolah minggu divalidasi oleh ahli, berdasarkan atas saran dan masukan dari ahli tersebut. Setelah modul pembelajaran dinyatakan bisa diterapkan dalam dalam pembelajaran maka peneliti melakukan tahap uji coba lapangan awal

dengan 6 orang anak sekolah minggu dan diberikan angket respon anak sekolah minggu selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap modul sekolah minggu berdasarkan hasil angket respon yang anak isi pada uji coba lapangan awal, setelah direvisi berdasarkan saran dan masukan yang didapatkan dari pengisian angket pada uji coba lapangan awal, selanjutnya uji coba lapangan dengan melibatkan 9 orang anak sekolah minggu dan diberikan angket respon anak dengan tujuan untuk mengetahui dari desain awal modul sekolah minggu.

Pada tahap uji pelaksanaan lapangan ini anak juga diberikan angket respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul sekolah minggu, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil angket anak dari uji pelaksanaan lapangan yang kemudian menjadi bahan bagi peneliti dalam penyempurnaan produk akhir dari modul sekolah minggu yang dapat membantu anak dalam proses belajar pembelajaran materi minggu Adven.

Tahap dalam merencanakan penulisan sebuah modul sangat penting hal ini bertujuan untuk menghasilkan modul sekolah minggu yang baik agar dapat memecahkan masalah kesulitan anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:32-33) yang mengatakan bahwa perencanaan dalam mempersiapkan penulisan modul adalah sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik dalam penulisan modul, maka modul yang dihasilkan akan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, serta kedalaman materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak sekolah minggu.

Modul sekolah minggu yang oleh peneliti dari desain dan mengembangkan memenuhi kriteria kelayakan seperti yang di dikemukakan oleh Daryanto dan Dwicahyono (2014: 186-188) yaitu *self Intruction* dimana modul bisa digunakan oleh anak sekolah minggu secara mandiri karena dalam modul memuat:

1. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian anak sekolah minggu.

2. Uraian materi yang dikemas dalam unit-unit/spesifik sehingga memudahkan peserta sekolah minggu mempelajarinya.
3. Latihan soal disertai dengan pembahasan yang diuraikan dengan jelas.
4. Bahasa yang sederhana dan komunikatif.
5. Rangkuman materi pembelajaran.
6. Tes formatif yang dapat digunakan peserta sekolah minggu untuk mengukur kemampuannya terhadap materi yang telah dipelajari.
7. Kunci jawaban yang dapat digunakan peserta sekolah minggu untuk melakukan penilaian secara mandiri.
8. Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi (*Self Instruction*).
9. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/refereesi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

Self Contained adalah modul memuat seluruh materi yang dibutuhkan, stand alone adalah modul dapat digunakan tanpa harus bantuan media lain, adaptif adalah modul dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta sekolah minggu dan bersahabat (*user friendly*) adalah modul sesuai dengan penggunaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Sekolah Minggu

Dalam proses pembelajaran menggunakan modul sekolah minggu peneliti sudah membuat langkah selama pembelajaran, hal ini peneliti buat agar dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun langkah selama menggunakan modul sekolah minggu adalah:

Langkah pertama yaitu peneliti menyampaikan modul sekolah minggu, angket, lembar observasi, dan keperluan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini peneliti lakukan agar selama kegiatan pembelajaran bias berjalan sesuai yang diharapkan. Selanjutnya anak sekolah minggu dan pendamping masuk kedalam gedung pembinaan tepat waktu, pendamping mengambil alih selama kegiatan

pembelajaran itu berlangsung dengan cara member salam, anak menjawab salam dengan penuh semangat, pendamping menanyakan kondisi anak, anak menjawab pertanyaan dari pendamping tentang kondisinya, salah satu dari anak memimpin do'a pendamping menjelaskan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari, pendamping membagikan modul sekolah minggu, dan pendamping memberikan penjelasan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan langkah pembelajaran yang telah dibuat dan dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran, pendamping hanya sebagai fasilitator saja dan anak sekolah minggu yang lebih berperan aktif serta lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan modul sekolah minggu, dengan demikian pembelajaran akan berhasil maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015:4) bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendampingan iman anak sekolah minggu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta sekolah minggu untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis anak sekolah minggu.

Modul Dapat Meningkatkan

Pendamping Iman Anak Sekolah Minggu

Pendampingan iman anak merupakan pelayanan pastoral Gereja yang penting untuk perkembangan iman anak. Pendampingan iman anak merupakan sebuah proses kearah pematapan iman anak yang bertujuan untuk membangkitkan kembali, serta mendorong semangat universalitas iman dalam diri setiap anak. dalam pendampingan iman anak sekolah minggu anak-anak diarahkan untuk mendekati diri secara pribadi kepada Yesus, beriman, gembira bersama dalam suasana kekeluargaan.

Berdasarkan hasil yang di peroleh selanjutnya peneliti melakukan uji-t sampel berpasangan. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan

yaitu nilai t hitung $>$ t tabel ($11,09 > 1,708$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar anak sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul.

Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sekolah minggu yang diinginkan mengalami ketercapaian yaitu anak mengalami peningkatan baik dari segi pengetahuan maupun sikap dalam sekolah minggu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2004:26-28) bahwa tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir, penanaman konsep dan keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani dan pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Senada dengan pendapat di atas Hamalik dalam (Jihad, 2008:15) mengatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa anak telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut: Rancangan pengembangan modul sekolah minggu peneliti melakukan tahap pengumpulan data, dalam tahap dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan analisis tahap perkembangan anak sekolah minggu, analisis ketersediaan sumber belajar sekolah minggu, analisis materi yang di ajarkan dalam sekolah minggu, analisis model dan metode pembelajaran sekolah minggu, dan merumuskan tujuan. tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti merancang dan mengembangkan sebuah modul sekolah minggu. Kegiatan pada tahap perencanaan pembuatan modul sekolah minggu ini meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran sekolah minggu, sehingga materi sesuai dengan kemampuan anak sekolah minggu, menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak sekolah minggu, dan menentukan

evaluasi yang digunakan untuk peningkatan keaktifan anak sekolah minggu. tahap pengembangan produk, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung, pengumpulan bahan, pengolahan bahan, dan produksi.

Saran

Penelitian pengembangan yang peneliti lakukan dalam menghasilkan modul sekolah minggu atau penyempurnaan produk yang sudah ada, salah satunya yang dihasilkan dari peneliti adalah pengembangan modul untuk pendamping iman anak sekolah minggu. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan berikut saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: Dalam pengembangan modul harus melakukan analisis perkembangan anak sekolah minggu, analisis ketersediaan sumber belajar, analisis tugas belajar, analisis materi yang akan di sampaikan, analisis model dan metode pembelajaran, dan merumuskan tujuan. Hal ini bertujuan agar dalam pembuatan modul bisa mengatasi kesulitan belajar anak sekolah minggu. Pelaksanaan sekolah minggu dapat meningkatkan pendamping iman anak sekolah minggu harus merinci secara jelas tahapan-tahapan selama dalam proses pembelajaran, materi dijelaskan dengan rinci dan dijelaskan tahap demi tahap serta menentukan metode dan model apa yang lebih cocok dengan karakteristik anak sekolah minggu dan materi yang diajarkan, hal ini dilakukan agar dalam kegiatan sekolah minggu bisa berjalan sesuai tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Agar dapat meningkatkan pendampingan iman anak sekolah minggu proses pembelajaran materi yang dimuat dalam modul yang dirancang sebaiknya harus sudah termuat semua sesuai dengan materi dalam modul sekolah minggu harus dijelaskan tahap demi tahap agar anak mudah memahami materi, disediakan lembar evaluasi, serta disediakan kunci jawaban agar anak bisa mengukur kemampuannya sendiri dalam menguasai materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah. Shodiq. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Jepara : Pustaka Rizki Putra.

- Ahmadi. A. 2005. *SBM. Metode Belajar Mengajar*. Bandung : CV.PustakaSetia.
- Anam, Choirul. 2011. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Anni, C.T., Rifa'I, A.R.C., Eddy, P., & Daniel, P. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.org.
- Alkitab Deuterikonika. 1987. (*Terjemahan diakui KWI*). Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.
- Borg. W.R dan Gall, M.D. 1983. *Educational Reasearch: An Introduction*. New York: Longman.
- Darmadi, Hamid. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Eprilia,
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Vega Media.
- DepertemenDokumentasidanPenerangan KWI. 1993. *DokumenKonsiliVatikan II*. Jakarta: DOKPEN KWI danObor.
- Dick dan Carey. 2005. *The Systematic Design Instruction*. Boston: Pearson.
- Dahar, RatnaWilis. 2006. *Teori-teoriBelajardanPembelajaran*. Bandung: PenerbitErlangga.
- Kotan,DanielBoli.April-Juni 2006. *MenemukanArahDasarPembinaanImanAnakGerejaKatolik Indonesia*, BultinKataketikPastoral Kom-Kat KWI, Predicamus, Vol. V. No 14.1.
- Klein. 2009. *Kana MajalahKeluarga*. Malang: Kana.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Hartono. 1992. *Kiat Mempertahankan Tesis dan Disertasi (Petunjuk Lengkap Tentang Isi dan Proses)*. Yogyakarta: Garas Communication Yogyakarta.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herawati, Susilo. (2009), *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru KonservatifMenuju Guru Inovatif”*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif (Panduan Tugas Akhir/karya Ilmiah)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Imron. Amran. 2006. *Modul Pembelajaran yang Efektif dan Menarik*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mariam,Tan, dkk. 2013. *Aku Sahabat Yesus: Buku Pegangan Pendamping Bina Iman Anak Tahun B*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia.
- Makmun, Samsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi. 2014. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muljono, P. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Buletin BSNP.11(1): 1-24.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panobaan, Terry 2001. *Serikat Kepausan Anak & Misioner*, Jakkarta: Balai pustaka
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwanto, Rahardi, & Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta:Depdiknas.
- Sardiman. A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Susanto, Amin Al. dkk. 2008. *Minggu Gembira, Panduan Untuk Pendamping Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: ~~Alfabeta~~.